

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil selama proses pengolahan kopi robusta yang berlangsung di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Kabupaten Malang adalah:

1. Proses pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan terdiri dari 2 proses yaitu proses pengolahan secara basah untuk kualitas kopi superior dan proses pengolahan secara kering untuk kualitas inferior.
 - a. Proses pengolahan basah yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan dimulai dari penimbangan, perambangan, pengupasan, pencucian, pengeringan, penggrebusan, sortasi, blending, pengemasan dan penggudangan.
 - b. Proses pengolahan kering yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan dimulai dari penimbangan, perambangan, penggilingan, pencucian, pengeringan dengan sun drying, penggrebusan, blending, pengemasan, dan penggudangan.
 - c. Pada proses pengolahan basah tidak dilakukan proses fermentasi dikarenakan untuk menjaga cita ras khas dari kopi robusta, namun digantikan dengan adanya pencucian ulang dengan alat rewasher.
 - d. Proses sortasi pada PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu sortasi diawal proses pemanenan yaitu menyisihkan buah kopi inferior dan superior, sortasi berdasarkan ukurannya (L, M, S, dan SS) menggunakan alat *grader* dan sortasi biji kopi secara manual yang bertujuan untuk memisahkan biji kopi berdasarkan kecacatannya yaitu biji kopi hitam, berlubang, pecah, dan biji tutul.
2. Terdapat beberapa perbedaan antara literatur dan proses produksi kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan
 - a. Proses pengolahan basah kopi robusta pada PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan yang tidak sesuai yaitu proses fermentasi dan proses blending, perbedaan tersebut bertujuan untuk mengurangi nilai cacat

mutu kopi baik dari segi fisik dan cita rasa yang dapat berubah setelah proses fermentasi.

- b. Proses pengolahan kering kopi robusta pada PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan yang tidak sesuai dengan literatur yaitu proses pengeringan dan blending. Perbedaan tersebut bertujuan untuk menghomogenkan kadar air dan nilai cacat fisik pada kopi sehingga dihasilkan biji kopi yang homogen.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari praktik kerja yang telah dilaksanakan, antara lain :

1. Selama ini, proses sortasi masih dilakukan secara manual/tenaga kerja manusia. Sebaiknya, sortasi dapat dilakukan dengan mesin sortasi optik (*optical sorter*) yang dapat membedakan biji kopi berdasarkan warna. Hal tersebut dapat mengefisienkan waktu.
2. Mesin grading/ayakan terkadang masih belum maksimal untuk mengklasifikasikan biji kopi sesuai ukurannya. Sebaiknya grading dilakukan dengan mesin gravity separator, dimana mesin ini akan memisahkan dengan perbedaan massa jenis dan berat jenis dari biji kopi yang akan dipisah.
3. Sebaiknya proses pengeringan dengan sinar matahari dilakukan dengan konsep rumah kaca yang memiliki atap tertutup dan menggunakan alas *drying bed* atau wadah berjaring agar pengeringan lebih maksimal.